



Students' Perception on the use of YouTube in English Language Teaching

Murni Mahmud¹, Abdul Halim², Muftihaturrahmah Burhamzah³

Universitas Negeri Makassar

Email: murnimahmud@unm.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif mahasiswa mengenai penggunaan YouTube dalam pengajaran Sastra Inggris. Lebih menghusus, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi manfaat penggunaan YouTube channel dalam pengajaran di Program Studi Sastra Inggris. Penelitian ini dirancang sebagai studi survei di mana peneliti mengelola survei ke sampel atau populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). Studi ini adalah jenis studi survei karena mempelajari pengalaman dan opini tentang penggunaan saluran YouTube dalam kursus bahasa. Secara spesifik, jenis penelitian survey cross-sectional dimana datanya dikumpulkan pada satu titik waktu. Sepanjang semester, saluran YouTube adalah digunakan sebagai alat pendukung kursus. Presentasi, contoh tugas berbicara, dianimasikan video, dan materi latihan menyimak tambahan disiapkan oleh instruktur kursus dan siswa, dan diunggah ke saluran. Saluran yang dirancang khusus ini pada YouTube dalam studi ini dapat dihubungi di https://www.youtube.com/elite_unm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif dalam penggunaan YouTube sebagai media pengajaran di program Studi Sastra Inggris. Penelitian ini memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan terutama dalam pengajaran di Program Studi Sastra Inggris di Indonesia karena akan menjadi referensi penting bagi pengembangan pengajaran mata kuliah di jurusan ahasa dan sastra Inggris di tingkat universitas.

Kata Kunci: Youtube, Media Online; Media Pengajaran; Pengajaran Bahasa Inggris

INTRODUCTION

Isu tentang proses belajar mengajar tetap menjadi kajian penting untuk digali lebih lanjut. Semua orang akan setuju bahwa pembelajaran yang sukses di sekolah dipengaruhi oleh kualitas guru, siswa dan fasilitas pendukung pembelajaran. Salah satu aspek penting itu adalah pemakaian bahasa oleh guru dan siswa untuk berkomunikasi di kelas. Siswa di kelas memiliki gaya komunikasi yang berbeda. Guru yang mengajar di kelas juga harus sadar akan gaya komunikatif yang berbeda untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi komunikasi yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar (Mahmud, 2017).

Saat ini komunikasi tidak hanya melalui interaksi tatap muka, tetapi juga melalui komunikasi online. Tidak dapat dipungkiri bahwa tuntutan komunikasi online telah menarik perhatian semua komunikator. Bahkan karena kemajuan yang tinggi dalam penggunaan komunikasi online, pembahasan penggunaan bahasa dalam komunikasi online kemudian menjadi minat para ulama. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk

melihat efektivitas komunikasi online (Locher, 2010; Baruah, 2012; Idris & Ghani, 2012; Rodriguez, Peterson, & Krishnan, 2012; Stapa & Shaari, 2012; Zena, Maros, & Nor, 2012; Jiao, Gang, & Yang, 2015; Maros & Rosli, 2017). Studi ini menunjukkan bahwa komunikasi online telah memengaruhi aktivitas manusia dan oleh karena itu, orang-orang memanfaatkannya.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing yang diistilahkan dengan TEFL (Teaching English as a Foreign language) adalah untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa target secara optimal. Namun, berkomunikasi dalam bahasa yang bukan bahasa ibu biasanya dianggap sulit dan bahkan mengalami banyak hambatan. Menguasai bahasa baru dalam hal ini bahasa Inggris bukanlah pekerjaan mudah. Untuk itu, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah aspek pengajaran bahasa Inggris itu di kelas. Salah satunya adalah materi pengajaran yang dipakai. Menurut hemat peneliti, materi yang komunikatif akan lebih memudahkan peserta didik untuk menyerap materi pelajaran.

Dengan melihat fakta di atas, maka penulis menganggap perlunya ada terbosan baru dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran Bahasa dan Sastra Inggris. Salah satu diantaranya adalah dengan mengintegrasikan berbagai media komunikasi. Seperti yang kita ketahui dewasa ini, media komunikasi bukan hanya dalam bentuk media cetak, tetapi juga dalam bentuk media online. Media online dapat kita lihat salah satunya dalam bentuk media sosial yang memungkinkan para netizen berkomunikasi menggunakan jejaring seperti Facebook, twitter, instagram, dan lain-lainnya.

Dewasa ini dunia komunikasi online juga sudah merambah ke dunia pendidikan. Bahkan karena kemajuannya yang semakin tinggi menjadikan penggunaan komunikasi online kemudian menjadi minat para peneliti (Locher, 2010; Stapa & Shaari, 2012). Locher (2010) berpendapat bahwa komunikasi online cenderung mengembangkan seperangkat norma dan praktik komunikatifnya sendiri karena faktor-faktor seperti penggabungan audiensi publik/swasta dan kemampuan multimodal media digital, dan ketika komunikasi bermediasi digital meningkat dan berevolusi. Sebuah studi oleh Stapa dan Shaari (2012) menunjukkan beberapa fitur penggunaan bahasa dalam komunikasi online yang berbeda dengan komunikasi tatap muka seperti penggunaan inovasi ejaan dan modifikasi, kombinasi huruf dan angka homophone, pengurangan atau penghilangan vokal, penggantian <s> dengan <z>, penggunaan satu huruf untuk merepresentasikan sebuah kata, penggunaan jargon main-main, penggunaan akronim dan singkatan dan penggunaan emotikon.

Salah satu kemajuan teknologi dalam komunikasi online dapat dilihat dari segi penggunaan online videos seperti Youtube. Jalaluddin (2016) mengatakan bahwa penggunaan YouTube di dalam dan di luar kelas bisa sangat berguna untuk mengembangkan kemampuan berbicara, keterampilan mendengarkan dan pengucapan. YouTube bisa menjadi alat yang berharga melalui berbagai bahasa keterampilan bisa diajarkan. Video YouTube dapat digunakan untuk menyadarkan siswa tentang keragaman Bahasa Inggris yang digunakan di seluruh dunia dan memberi mereka materi otentik untuk keterampilan berbicara.

Aplikasi YouTube ini sangat populer di kalangan para dosen dan mahasiswa. Penggunaan YouTube sudah semakin populer karena dijadikan sebagai media sosial seperti pembuatan Vlog dengan konten-konten yang menarik. Menurut hemat peneliti, YouTube channel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah tertentu. Untuk itu, peneliti akan menggali lebih dalam pemanfaatan media YouTube channel pada pembelajaran di program Studi Sastra Inggris. Melalui observasi awal, terdapat sejumlah mata kuliah yang sudah menggunakan media YouTube sebagai platform pembelajaran. Untuk itu, penelitian akan difokuskan pada telaah explorative mengenai efektifitas penggunaan YouTube dalam pembelajaran dari perspektif mahasiswa yang telah menggunakan media YouTube tersebut.

Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif mahasiswa mengenai penggunaan YouTube dalam pembelajaran di Program Studi Sastra Inggris?
2. Apa manfaat penggunaan YouTube dalam pengajaran di Program Studi Sastra Inggris?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif mahasiswa mengenai penggunaan YouTube dalam pengajaran Sastra Inggris. Lebih khususnya, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi manfaat penggunaan YouTube channel dalam pengajaran di Program Studi Sastra Inggris.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan terutama dalam pengajaran di Program Studi Sastra Inggris di Indonesia karena akan menjadi referensi penting bagi pengembangan pengajaran mata kuliah di jurusan ahasa dan sastra Inggris di tingkat universitas.

Temuan dari penelitian ini juga menjadi referensi untuk studi penggunaan media online dalam pengajaran Sastra Inggris. Implikasi dari penelitian tersebut di atas menggambarkan bahwa komunikasi online memainkan peran yang sangat signifikan di kelas, selama proses belajar mengajar. Komunikasi secara online dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, yang akhirnya menghasilkan pembelajaran dan pemahaman konsep yang lebih baik. Hal inilah yang menjadikan dasar begitu pentingnya studi lebih lanjut mengenai pemakaian media online YouTube channel dari penelitian ini. Adapun target capaian penelitian dapat dilihat pada table di bawah ini:

REVIEW OF RELATED LITERATURE

Peran Teknologi dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu dengan sangat pesatnya mendorong berbagai institusi pendidikan untuk menggunakan sistem e-learning untuk meningkatkan efektifitas dan fleksibilitas pembelajaran. Melalui e-learning, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari dimana saja, selain bahan yang bisa diperkaya dengan berbagai macam sumber belajar termasuk multimedia yang dapat dengan cepat diperbarui oleh guru.

Teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa. Kemajuan teknologi telah membuka berbagai cara bagi guru dan pelajar untuk menerapkan sumber daya online dalam pembelajaran mereka dan pengajaran. Menurut Ahmed & Naser (2015), penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan bahasa telah menjadi topik yang menarik. Penggunaan teknologi telah menjadi signifikan dalam proses belajar mengajar di dalam dan di luar kelas. Teknologi membuka jendela perbaikan dalam pembelajaran bahasa. Tidak hanya itu, teknologi memungkinkan guru untuk meningkatkan aktivitas kelas dan proses pembelajaran bahasa (Ahmadi & Reza, 2018; Hashim, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa ada era baru yang menantang bagi guru modern. Metode pengajaran tradisional telah berubah secara drastis dengan akses teknologi yang luar biasa. Penerapan teknologi telah memberikan pilihan untuk sesi belajar mengajar yang lebih menarik dan produktif terutama pada pembelajaran bahasa. Menurut Shyamlee dan Phil (2012), teknologi telah memberikan pendorong yang signifikan bagi perubahan sosial dan bahasa.

Menurut Shyamlee dan Phil (2012), pemanfaatan teknologi dan multimedia menciptakan lingkungan yang lebih hidup, visual dan otentik untuk pembelajaran bahasa Inggris, menstimulasi inisiatif siswa dan menghemat waktu kelas serta meningkatkan informasi kelas. Jayanthi dan Kumar (2016) menyatakan bahwa implementasi Teknologi membawa dampak positif pada pembelajaran bahasa. Ini memberikan ketersediaan bahan, meningkatkan sikap siswa, membawa keaslian ke kelas dan berpusat pada siswa. Ketersediaan materi otentik seperti gambar, animasi, audio, dan video klip memudahkan penyajian dan pengamalan suatu bahasa (Cakici, 2016). Dengan adanya integrasi teknologi, siswa dapat termotivasi dan menjadi lebih asyik dalam belajar. Teknologi menyediakan lingkungan kelas yang lebih menarik dan menarik perhatian siswa.

Keberadaan teknologi yang semakin mutakhir dewasa ini memberikan dampak yang begitu besar pada kemajuan berkomunikasi, sehingga komunikasi tak lagi terbatas pada komunikasi tatap muka, akan tetapi juga pada berbagai komunikasi online, yang dapat dilakukan tak terbatas waktu dan jarak. Industri 4.0 telah mempengaruhi cara siswa belajar dan cara guru mengajar. Dengan menggunakan teknologi, banyak materi otentik dapat diberikan kepada peserta didik dan mereka dapat termotivasi dalam belajar bahasa. Shyamlee dan Phil (2012) juga menyatakan

bahwa ELT secara tradisional telah berubah drastis karena kemunculan teknologi, yang menyediakan pilihan yang tak terhitung banyaknya bagi para guru untuk membuat pengajaran lebih menarik yang melibatkan siswanya secara aktif.

Online Learning (E-Learning)

E-learning diperkenalkan di awal ketiga milenium. E-learning membuat pengguna dapat mengakses materi perkuliahan dimana-mana melalui internet. Menggunakan e-learning dapat mendorong dan meningkatkan interaksi pelajar di kelas. Agarwal & Pandey (2012) menyatakan bahwa e-learning menitikberatkan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pendidikan. E-learning mengacu pada penggunaan informasi dan Teknologi komunikasi dalam proses pembelajaran yang terdiri dari media elektronik.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa e-learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik untuk mengakses pendidikan kurikulum di luar kelas tradisional dan mengacu pada pembelajaran itu dikirim secara online. E-learning membuat proses belajar menjadi lebih mudah, seperti berbagi materi atau file, menyerahkan tugas, dan mengerjakan kuis. E-learning juga telah diterapkan di banyak institusi (misalnya sekolah dan universitas). Melalui e-learning, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah menyampaikan. Selain itu, pengajar dapat memberikan masukan untuk tugas tersebut melalui platform kelas online.

YouTube dalam Pembelajaran

YouTube adalah layanan online, resmi diluncurkan pada akhir 2005, yang memungkinkan pengguna terdaftar untuk mengunggah klip video untuk dilihat oleh populasi umum pengguna Internet. Setiap video ditampilkan sendiri-sendiri halaman, yang berisi sejumlah elemen termasuk spasi di bawah video tempat pengguna terdaftar dapat memasukkan komentar tertulis. Pengguna terdaftar juga dapat membalas komentar pengguna lain (Benson, 2015).

YouTube (<http://www.youtube.com>) adalah Web Situs 2.0 yang terutama berbasis di sekitar video berbagi, berkomentar, dan melihat. Di situs ini, pengguna dapat memposting karya sendiri video, buat tag yang sesuai terkait dengan konten video (taksonomi), menulis judul dan membuat deskripsi untuk video dan konten tertentu, mengomentari video sendiri atau video orang lain, membuat atau menggabungkan saluran video pengguna lain tentang berbagai topik yang menarik, menelusuri video berdasarkan judul atau kata kunci, membuat tanggapan video untuk orang lain video, dll (Brook, 2011). Menurut Jones dan Cuthrell (2011), YouTube dianggap sebagai Web 2.0 situs dan bukan hanya kumpulan informasi karena anggota situs web saling bekerja dan berpartisipasi dalam umpan balik melalui interaksi asinkron dengan pengguna lain.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Menurut Gay, Mills & Airasian (2012), metode kualitatif berkaitan dengan pengumpulan, analisis dan interpretasi

data yang komprehensif, naratif dan visual untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena tertentu yang menarik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis fitur bahasa wanita yang digunakan oleh dosen dalam mengajar bahasa Inggris di kelas. Miles, Huberman, and Saldana (2014, p. 28) mengatakan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif dilakukan melalui kontak yang intensif dan /atau berkepanjangan dengan responden dalam situasi yang naturalistik untuk menyelidiki kehidupan individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi sehari-hari dan /atau yang sifatnya luar biasa. Data diambil berdasarkan persepsi peserta lokal melalui proses observasi yang mendalam, pemahaman empati, dan prasangka tentang topik yang sedang dibahas.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menggambarkan pengaturan naturalistik sebagai interaksi kelas yang melibatkan dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar untuk kelas yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian ini di jurusan bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar yang melibatkan dosen dan mahasiswa bersama baik dalam interaksi kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini juga sebagai metode deskriptif karena menggambarkan perspektif mahasiswa mengenai pemakaian media komunikasi YouTube dalam pembelajaran online di sejumlah mata kuliah di Program Studi Sastra FBS Universitas Negeri Makassa.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah rancangan yang tepat dalam melakukan penelitian ini, yang bertujuan untuk mendeskripsikan perpektif mahasiswa mengenai pemakaian media komunikasi YouTube dalam pembelajaran online di sejumlah mata kuliah di Program Studi Sastra Inggris FBS Universitas Negeri Makassar. Desain ini fleksibel untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Data tersebut ditafsirkan dan ditampilkan secara deskriptif dan sistematis berdasarkan teori pendukung. Dalam penelitian ini, desain kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi pemakaian media komunikasi YouTube dalam pembelajaran online di sejumlah mata kuliah di Program Studi Sastra Inggris FBS Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini dirancang sebagai studi survei di mana peneliti mengelola survei ke sampel atau populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). Studi ini adalah jenis studi survei karena mempelajari pengalaman dan opini tentang penggunaan saluran YouTube dalam kursus bahasa. Secara spesifik, jenis penelitian survey cross-sectional dimana datanya dikumpulkan pada satu titik waktu. Sepanjang semester, saluran YouTube adalah digunakan sebagai alat pendukung kursus. Presentasi, contoh tugas berbicara, dianimasikan video, dan materi latihan menyimak tambahan disiapkan oleh instruktur kursus dan siswa, dan diunggah ke saluran. Saluran yang dirancang khusus ini pada YouTube dalam studi ini dapat dihubungi di https://www.youtube.com/elite_unm

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sastra Inggris FBS Universitas Negeri Makassar. Peneliti mengambil dua angkatan 2018/2019 dan

angkatan 2019/2020 dengan fokus pada masing-masing 2 kelas. Total jumlah responden 160 orang.

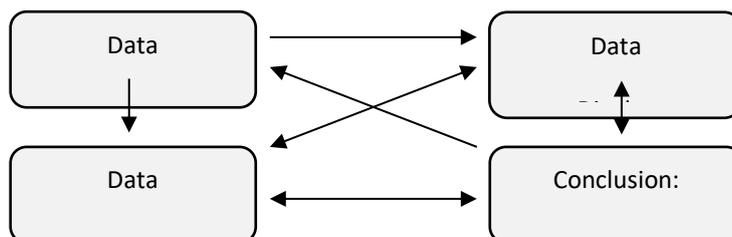
Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan survey mengenai pemakaian media komunikasi YouTube dalam pembelajaran online di sejumlah mata kuliah di Program Studi Sastra Inggris FBS Universitas Negeri Makassar. Survey dilakukan dengan menggunakan google forms yang disebar ke empat kelas program studi Sastra Inggris di dua angkatan.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif dan juga menggunakan teknik analisis wacana. Data percakapan yang diperoleh akan ditranskrip, dan dianalisis untuk selanjutnya dielaborasi dalam bentuk *extract* percakapan. Pengumpulan data dianalisis melalui analisis wacana berdasarkan tiga model interaktif yang diajukan oleh Miles et al (2014, p. 31). Setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan melalui 3 model interaktif yaitu kondensasi data (*data condensation*), tampilan data (*data display*), dan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion/verification*).

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, penguraian, dan /atau transformasi data yang muncul dalam corpus penelitian yang berasal dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Setelah data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang didukung oleh catatan lapangan dan rekaman audio, data kemudian dipilih berdasarkan fokus pada penelitian ini agar lebih kuat. Beberapa koleksi data dikurangi. Data yang dipilih ditransformasikan untuk menulis ringkasan, kode, untuk mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik berdasarkan teori pendukung di bab sebelumnya.

Aktivitas berikutnya adalah data display (menampilkan data) atau tampilan data. Miles et al (2014, p. 31) menyatakan bahwa sebuah tampilan data adalah kumpulan informasi yang disusun dan diatur sehingga memungkinkan kesimpulan dan tindakan. Setelah memilih dan mengurangi, data ditampilkan ke beberapa tabel untuk digariskan.

Berasal dari data yang ditampilkan dalam tabel, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan dan menginterpretasikan data sehingga kesimpulan dan verifikasi dari penelitian ini dapat ditarik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga model interaktif tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1: Model Interaktif Data Analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga pertanyaan yang diajukan ke mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Makassar. Jawaban responden dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Do you agree with the use of YouTube in Teaching at the English Literature Program? If Yes, give reasons. If No, give reasons:

Jawaban dari pertanyaan di atas mencakup 2 bagian yaitu jawaban setuju dan jawab tidak setuju. Adapun alasan setuju dapat dilihat pada extract di bawah ini:

Extract 1:

Yes. With the teaching process through the YouTube page, students can easily access and study the subject matter. Especially in an era of increasingly advanced technology, we can take advantage of many platforms such as YouTube to learn, plus we are facing the Covid19 pandemic where we have to do online classes.

Extract 2:

yes, i agree because video in youtube make it easy students to see content or desired materials and youtube has a wide range of videos.

Extract 3:

Yes, I agree with the use of Youtube in teaching at the English Literature program because it makes it easier for me to learn and understand the material and we can repeat the lessons that were missed.

Dari tiga extract di atas, diperoleh jawaban bahwa mahasiswa setuju dengan penggunaan YouTube tersebut karena memiliki banyak manfaat, terutama saat Pandemi Covid 10, dimana mahasiswa belajar secara online. YouTube bagi mereka menyediakan fasilitas yang mudah diakses karena terdapat sejumlah video yang bisa diakses dengan mudah dan kapan saja, sehingga mereka dapat mengulang pemutaran video tersebut dan tidak ketinggalan materi perkuliahan, jika seandainya mereka terlambat ikut online. Selain jawaban setuju, mahasiswa juga memberi jawaban tidak setuju. Adapun alasannya adalah sebagai berikut:

Extract 4:

No, I personally think it is not so good of a teaching method since most of the learners are don't have the ability to understand explanations through visualization or Youtube videos, other struggles that we have to face is the amount of data that we have to spend on online videos or the connection that lagging sometimes. But if this kind of method is used for another option maybe we can take that.

Extract 5:

NO, because it took a lot quota. Government and Universities cannot guarantee the quota for the students. It is a lot better if use we google meet.

Extract 6:

No, because its not effective for both students and lecturers.and also i think not all students will open and listen to course material properly on YouTube.

Dari jawaban di atas, diperoleh jawaban tidak setuju dari mahasiswa dengan alasan bahwa pemakaian YouTube terutama untuk memahami materi tidak maksimal karena mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang baik untuk memahami materi melalui YouTube. Selain itu, mahasiswa memiliki keterbatasan kuota untuk mengakses channel YouTube yang diberikan.

What are the advantages and disadvantages of using Youtube in teaching at English Literature Program?

Pertanyaan kedua menyangkut manfaat dan kekurangan dari penggunaan YouTube dalam pengajaran di Sastra Inggris. Jawaban dapat dilihat pada extract di bawah ini:

Extract 7:

Some of the advantages maybe we can rewatch the video anytime we want, we can pause and replay it if we missed something.

Extract 8:

Easily to use.; 2) Easily to access.; 3) YouTube can improve students' vocabulary mastery and listening; 4) A lot of knowledge more than a book/material from school/campus.

Extract 9:

I think the advantage of learning on YouTube is that we no longer need to ask the lecturer to explain because the lecturer has explained the material to be delivered and uploaded to YouTube so that students can immediately watch the video

Dari ketiga extract di atas, dapat dilihat bahwa YouTube memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam belajar. Video yang disajikan dapat mereka putar berulang-ulang, mudah digunakan, dan mudah diakses. Disamping itu, mereka bisa mendapatkan begitu banyak materi untuk perkuliahan mereka. Kegunaan lainnya adalah bahwa mereka tidak perlu lagi bertanya ke dosen mereka terkait materi karena sudah disajikan di video dengan penjelasan yang baik. Selain manfaat, mahasiswa juga melihat ada aspek negatif dari pemanfaatan Youtube tersebut. Berikut jawaban mereka:

Extract 10:

for me disadvantages of using youtube is quota usage, beacuse youtube take a much quota.

Extract 11:

Although there are many advantages, I think there are some disadvantages to using it, for example, people who don't have a cellular data connection or an internet connection, they can't use Youtube.

Extract 12:

we need to access it using the internet but there are many times that the students having a bad internet connection and sometimes the lecturer only gives us a very short time to watch the video without considering the students condition.

As a student, give your opinions about y the strategies that can be used in using Youtube in teaching at English Literature Program

The answer to the questions can be seen as follows:

Extract 13:

Create engaging learning videos. not only does it keep explaining the material, but it also makes the video interesting. So the video does not become a student's lullaby.

Extract 14:

In my opinion, in terms of presenting the video, it must be more creative. not monotonous with videos of people talking. then open a question and answer session in the comments column, if something is not understood. The video with the most duration is 15-20 minutes, the explanation is concise and clear.

Extract 15:

YouTube. By taking notes, it can train sensory and strengthen students' memory, although not as a whole, but at least something can enter the student's brain. To attract students' attention so they don't get bored of learning, teachers should create creative content related to teaching materials in YouTube, such as presenting materials using creative PPT. The teacher may also be able to use the live session strategy where the teacher delivers material live streaming. So it is not too different when compared to offline learning. It sounds interesting I think.

Dari jawaban di atas dapat diperoleh saran-saran penggunaan YouTube dalam pengajaran di Program studi Sastra Inggris. Selain menyajikan video, mahasiswa menyarankan untuk membuat video interaktif yang membuat mereka dapat bekerja aktif, agar tidak monoton. Video sebainya tidak terlalu panjang karena akan menciptakan kebosanan. Selain itu, dosen sebaiknya menggunakan materi interaktif yang tidak membosankan.

Hasil penelitian di atas searah dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli terkait. Jaaluddin (2018) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube di dalam dan di luar kelas bisa sangat berguna untuk mengembangkan kemampuan berbicara, keterampilan mendengarkan dan pengucapan. YouTube bisa menjadi alat yang berharga melalui berbagai bahasa keterampilan bisa diajarkan. Video YouTube dapat digunakan untuk menyadarkan siswa tentang keragaman Bahasa Inggris digunakan di seluruh dunia dan memberi mereka materi otentik untuk keterampilan berbicara. Saiful (2019) dalam studinya mengungkapkan bahwa guru EFL menggunakan YouTube Vlog untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris dan teks berbasis genre. Penelitian ini menjelaskan bahwa keyakinan guru tentang implikasi YouTube Vlog dalam pengajaran, pengetahuan tentang cara mengajar bahasa Inggris menggunakan YouTube Vlog dan kepatuhan YouTube Vlog terhadap karakteristik dan gaya belajar siswa, serta pemikiran tentang YouTube Vlog. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru merupakan konstruksi mental yang paling

dominan mempengaruhi keputusan guru menggunakan YouTube Vlog dalam pembelajaran bahasa Inggris

Wang & Chen (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tujuan yang paling disorot untuk belajar bahasa Inggris di YouTube adalah untuk mengeksplorasi lebih banyak sumber belajar, untuk mencari daya tarik belajar bahasa Inggris, dan untuk mengeksplorasi pengetahuan budaya. Setelah menonton video di YouTube, siswa lebih cenderung untuk menekan tombol "like" dan berbagi video dengan teman-teman mereka. Selain itu, belajar bahasa Inggris di YouTube dianggap lebih fleksibel, lebih menarik, dan lebih interaktif daripada pembelajaran formal di kelas; Namun demikian, pendekatan pembelajaran informal ini juga dianggap kurang efektif bagi siswa yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka atau mempersiapkan diri untuk ujian bahasa Inggris. Penelitian ini juga menyimpulkan dengan menyoroti implikasi pedagogis dari penelitian ini dan mengusulkan penggunaan pelengkap video pengajaran bahasa Inggris YouTuber untuk pembelajaran di kelas

Styati (2016) menganalisis efek YouTube pada pengembangan siswa keterampilan menulis dan menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan video YouTube dan mereka yang diajar dengan menggunakan foto-foto. Menariknya, menurut penelitian ini, siswa yang dibimbing dengan video itu ternyata memiliki kinerja menulis yang lebih rendah. Keterampilan visual dan oratoris relevan secara langsung dengan video, dan dapat ditingkatkan melalui YouTube. Meskipun demikian, semua pada konteks dan praktiknya.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif dalam penggunaan YouTube sebagai media pengajaran di program Studi Sastra Inggris. Penelitian ini memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan terutama dalam pengajaran di Program Studi Sastra Inggris di Indonesia karena akan menjadi referensi penting bagi pengembangan pengajaran mata kuliah di jurusan bahasa dan sastra Inggris di tingkat universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, H., & Pandey, G. N. (2012). Impact of E-Learning in Education. *International Journal of Science and Research (IJSR)*.
- Ahmadi, D., & Reza, M. (2018). The Use of Technology in English Language Learning: A Literature Review. *International Journal of Research in English Education*, 3, 115-125. <https://doi.org/10.29252/ijree.3.2.115>
- Ahmed, K., & Nasser, O. (2015). Incorporating iPad Technology: Creating More Effective Language Classrooms. *TESOL Journal*, 6, 751-765. <https://doi.org/10.1002/tesj.192>



- Baruah, T. D. (2012). Effectiveness of Social Media as a tool of communication and its potential for technology enabled connections: A micro-level study. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2(5), 1-10.
- Benson, P. (2015). Commenting to learn: Evidence of language and intercultural learning in comments on YouTube videos. *Language Learning & Technology*, 19(3), 88-105.
- Brook, J. (2011). The affordances of YouTube for language learning and teaching. *Hawaii Pacific University TESOL Working Paper Series*, 9(1), 2.
- Cakici, D. (2016). The Use of ICT in Teaching English as a Foreign Language. *Participatory Educational Research*, 4, 73-77.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education, Inc.
- Gay, L. R., Millis, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications (Tenth ed.)*. Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Hashim, H. (2018). Application of Technology in the Digital Era Education. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2, 1-5. <https://doi.org/10.24036/002za0002>
- Idris, H., & Ghani, R. A. (2012). Construction of knowledge on Facebook. *3L: Language, Linguistics, Literature®*, 18(3), 61-72.
- Jalaluddin, M. (2016). Using YouTube to enhance speaking skills in ESL classroom. *English for Specific Purposes World*, 17(50), 1-9.
- Jayanthi, N. S., & Kumar, R. V. (2016). Use of ICT in English Language Teaching and Learning. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3, 34-38.
- Jiao, Y., Gao, J., & Yang, J. (2015). Social value and content value in social media: two ways to flow. *Journal of Advanced Management Science*, 3(4).
- Jones, T. & Cuthrell, K. (2011). YouTube: Educational potentials and pitfalls. *Computers in the Schools*, 28(1), 75-85. doi: 10.1080/07380569.2011.553149.
- Locher, M. A. (2010). Introduction: Politeness and impoliteness in computer-mediated communication. *Journal of politeness research. Language, behaviour, culture*, 6(1), 1-5.
- Mahmud, M. (2017). Communicative styles of English students at the State University of Makassar. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 17(1).
- Maros, M. & Rosli, L. (2017). Politeness strategies in twitter updates of female English Language Studies Malaysian Undergraduates. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 23(1), 132-149.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). London: Sage Publishers
- Rodriguez, M., Peterson, R. M., & Krishnan, V. (2012). Social media's influence on business-to-business sales performance. *Journal of Personal Selling & Sales Management*, 32(3), 365-378.



- Saiful, J. A. (2019). EFL teachers' cognition in the use of Youtube Vlog in English language teaching. *Journal of Foreign Language Education and Technology*, 4(1), 72-91.
- Shyamlee, S. D., & Phil, M. (2012). Use of Technology in English Language Teaching and Learning: An Analysis. In International Conference on Language, Medias and Culture
- Stapa, S. H., & Shaari, A. H. (2012). Understanding online communicative language features in social networking environment. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 12(3), 817-830.
- Styati, E. W. (2016). Effect of YouTube Videos and Pictures on EFL Students' Writing Performance. *Dinamika Ilmu*, 16(2), 307-317.
- Wang, H. C., & Chen, C. W. Y. (2020). Learning English from YouTubers: English L2 learners' self-regulated language learning on YouTube. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 14(4), 333-346.
- Zena, M. N., Maros, M., Nor, N. F. M. (2012). Politeness in e-mails of Arab students in Malaysia. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 12(1), 125-145.